

PENGARUH PEMBIAYAAN KUR PADA NASABAH BSI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BENGKALIS

Putri Ayu

Perbankan Syariah STAIN Bengkalis, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Putri Ayu

E-mail: putriayu261201@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Kur Pada Nasabah Bsi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang nasabah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y) dan Pembiayaan KUR sebagai variabel independent (X). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel Pembiayaan KUR (X) mempunyai nilai $t_{hitung} = 9,725 > t_{tabel} = 1.9891$ dan nilai Sig. tabel = $0,000 < (\alpha) 0,05$ yang artinya Pembiayaan KUR (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y) pada bank Syariah Indonesia. Besar kontribusi Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM ditunjukkan oleh angka Adjusted R Square sebesar 0,732 atau 73,2% artinya Pembiayaan KUR mempengaruhi Perkembangan UMKM sebesar 73,2% dan 26,8% dipengaruhi faktor lain. Dalam pandangan islam Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya pada nasabah dalam bentuk pembiayaan yang bersifat pembiayaan, bukan hutang piutang tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usahanya.

Kata kunci: *Pembiayaan KUR, Perkembangan UMKM, Bank Syariah Indonesia*

PENDAHULUAN

Sejarah Bank Syariah \BSI) berdiri melalui proses penggabungan tiga bank syariah terbesar di Indonesia, yaitu PT BRI Syariah (BRIS), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan PT Bank Mandiri Syariah (BMS). Penggabungan tiga Bank Syariah pemerintah diresmikan pada tanggal 1 februari 2021. Salah satunya sebagai bagian dari ekosistem pendukung yang menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonmi dan keuangan syariah dunia.(Agus Sugianto, 2021).

Indonesia termasuk negara Muslim terbesar di dunia yang memiliki peran besar dalam membangun ekonomi syariah. Perkembangan bank syariah saat ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, banyak bank syariah sudah menunjukkan eksistensinya dalam dunia perbankan. Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bagian dari upaya dan komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah Indonesia. BSI memiliki komitmen untuk memuaskan nasabah dengan meningkatkan layanan pada masyarakat.

Perkembangan BSI yaang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para usaha mikro, dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang diberi nama KUR BSI yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal maupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.(Rospita Rahayu, 2021)

Keberadaan perbankan syariah sebagai suatu sub sistem ekonomi tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun hukum, dengan adanya produk pembiayaan KUR BSI yang disalurkan Bank Syariah Indonesia di Bengkalis diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karna modal menjadi salah satu pokok permasalahan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat usaha kecil dan menengah. Inisiatif ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk bank BSI yang berkontribusi dalam memajukan UMKM melalui KUR. KUR telah terbukti memiliki pengaruh besar dalam pengembangan UMKM dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran.(Sugiman, 2021)

Dengan banyaknya UMKM di kota Bengkalis, maka tugas perbankan syariah pun adalah meningkatkan atau mengembangkan UMKM dengan penyaluran dana. Bank syariah memiliki tujuan untuk menyalurkan *falah* (kesejahteraan) kepada nasabahnya, akan tetapi dalam tujuan tersebut masih ditemukan beberapa kendala, baik kendala dalam perbankan itu sendiri maupun kendala dalam pendistribusian dana yang dilakukan oleh nasabah.

Berdasarkan temuan di lapangan, Begitu besarnya potensi UMKM, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Adapun masalah umum yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu sebagai keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitankesulitan dalam pemasaran, distribusi pengadaan daan bahan baku maupun input lainnya.

Perkembangan Usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai suatu keberhasilan dalam usaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing dan mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non-bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.(Trisadini P. Csandi. Abd. Somad, 2016)

Bank syariah juga merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro dan mikro.(Ascarya, 2008)

Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional.(Kasmiati, 2013)

Teori Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.(UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan., n.d.)

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga

pembiayaan selaku *sahib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam, istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank islam, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga islam, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah (Rahmat Ilyas, 2015).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja atau investasi yang ditujukan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah Koperasi) dibidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* (*menjaminkan*) dengan *plafond* pinjaman sampai dengan Rp.500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara bank pelaksana dengan debitur.

Menurut peraturan menteri keuangan No. 10 / PMK.05 / 2009 tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat, terdapat beberapa ketentuan yang disyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layak namun belum *bankable* dengan beberapa ketentuan.
- b. KUR terbagi menjadi dua yakni KUR Retail dan KUR Mikro. *Plafond* yang ditetapkan untuk KUR retail adalah diatas Rp.20.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar maksimal 14% efektif pertahun atau ditetapkan lain oleh mentri keuangan atas rekomendasi komite kebijakan. Sedangkan *plafond* KUR Mikro maksimal Rp.20.000.000 dengan tingkat suku bunga 22% efektif per tahun atau ditetapkan lain oleh mentri keuangan atas rekomendasi komite kebijakan.
- c. Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari adanya program KUR adalah agar sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil dapat berkembang dengan pesat, mempermudah daalam hal aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan dan memperluas lapangan kerja.(V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, 2015a).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No.20 Tahun 2008.

Dalam ekonomi islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status, jabatan seseorang dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata,lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

HIPOTESIS (Jika Ada)

Berdasarkan penjelasan yang diatas maka hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif Pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM di BSI kota Bengkalis.

Ha : Ada pengaruh positif pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM di BSI kota Bengkalis

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistic. Pendekatan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menuliskan dan menjelaskan dalam bentuk angka melalui pembiayaan KUR pada nasabah BSI sebagai variabel X untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Variabel Y di Kota Bengkalis. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari informasi nasabah yang berasal dari BSI di kota Bengkalis.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah BSI.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo teknik *sample random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Rumus untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin } n = N / (N(d)^2 + 1)$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi 90% atau sig. = 0,1

Metode analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh atau hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel independe dan dependen. Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka pada penelitian ini menggunakan bantuan program software SPSS versi 26.0. rumus perhitungan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana:

Y : Perkembangan UMKM

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Pembiayaan Kur

e : Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil regresi linier sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.843	3.149		3.761	.000
	Pembiayaan KUR	.724	.074	.732	9.725	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas di peroleh data regresi linier sederhana dalam penelitian ini. Kemudian hasil regresi linier sederhana tersebut dirumuskan ke dalam persamaan yaitu:

$$Y = \alpha + bX + e$$

$$Y = 11.843 + 0.724 + e$$

Dimana:

Y : Perkembangan UMKM
 α : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 X : Pembiayaan Kur
 e : Standar eror

berikut ini hasil persamaan regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien variabel X yaitu sebesar 0.724 yang berarti ada hubungan yang positif Pembiayaan Kur dengan Perkembangan UMKM sebesar 0.724. Hal ini apabila Pembiayaan Kur naik 1% maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp.0.724.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t yaitu uji yang digunakan untuk melihat secara parsial apakah adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Pembiayaan Kur dan variabel terikat yaitu perkembangan UMKM. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat hasil dari hipotesis satu (H_1). Adapun kriteria mengambil keputusannya yaitu:

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$

Untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan taraf signifikansinya 0,005 atau 5% dari nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan cara peneliti harus menentukan nilai $Dk = n - k$ ($84 - 2$), jumlah sampel pada penelitian ini yaitu $n = 84$ dan jumlah variabel pada penelitian ini yaitu $k = 2$ sehingga pada penelitian ini nilai dari $t_{tabel} = 1.989$

Oleh karena itu , hasil pengujian t_{hitung} pada penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.843	3.149		3.761	.000
	Pembiayaan KUR	.724	.074	.732	9.725	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka bisa diambil kesimpulan hipotesis pertama (H_1) dinyatakan “secara parsial Pembiayaan Kur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di BSI Bengkalis”. Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel di atas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 9,725 > t_{tabel} = 1,989$$

Maka ditolak H_0 (diterima H_1)

$$\text{Sig. tabel} = 0,000 < (\alpha) = 0,05\%$$

Dapat disimpulkan pembiayaan kur sebagai variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM yang merupakan variabel (Y), dan dinyatakan bahwa hasil dari H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Determinan berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel, maka harus dicari koefisien determinan (R^2). Koefisien determinan untuk melihat pengaruh variabel Pembiayaan Kur (X) terhadap Perkembangan UMKM (Y). koefisien determinan (R^2) berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu), ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil pengujian determinan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.530	1.61476
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan KUR				
b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil dari uji koefisien determinan sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,732 sama dengan 73,2% yang menunjukkan bahwa ada tingkat hubungan yang cukup kuat antara Pembiayaan Kur (X) terhadap Perkembangan UMKM (Y).
2. Nilai Adjusted R Square 0,530 berarti 53,0% Perkembangan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh Pembiayaan Kur (X). Sedangkan sisanya 47,0% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. *Standard Error of the Estimate* digunakan untuk mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Nilai *Standard Error of the Estimate* 1,61476. Semakin kecil *Standard Error of the Estimate* berarti maka model akan semakin baik.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian data menggunakan SPSS 26.0 diperoleh hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan. Adapun ringkasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₀	Pembiayaan Kur tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM	Ditolak
H ₁	Pembiayaan Kur berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2024)

Pengaruh Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan UMKM

Setelah dilakukannya pengaruh Pembiayaan Kur terhadap Perkembangan UMKM dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 26.0, maka menjawab rumusan masalah pertama yaitu Apakah Pembiayaan Kur berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel yang menyatakan bahwa $t_{hitung} = 9.725 > t_{tabel} = 1.9891$ dan untuk tingkat sig tabel = $0,000 < (\alpha) = 0,05\%$ oleh karena itu terdapat pengaruh antara Pembiayaan Kur terhadap Perkembangan UMKM. Karena hasil dari uji t menyatakan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan Kur terhadap Perkembangan UMKM.

Pembiayaan secara luas bearti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan., n.d.)

Istilah pembiayaan pada intinya bearti *I believe, I trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang bearti (*trust*) bearti lembaga pembiayaan selaku *sahib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan

benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Zulkifli Zaini, 2015).

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam, istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif.(V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, 2015b) Aktiva produktif adalah penanaman dana bank islam, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga islam, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah (Rahmat Ilyas, 2015).

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam penyaluran dana kepada pihak lain selain bank yang berdasarkan prinsip syariah penyaluran dana dalam pembiayaan yang didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan dan dengan jaminan akan dibayarkan setiap periodenya. Penerima pembiayaan yang berkeajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan dalam akad perjanjian tersebut.(Zulkifli Zaini, 2015)

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan.(Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, n.d.) Bank syariah menyalurkan dananya pada nasabah dalam bentuk pembiayaan yang bersifat pembiayaan, bukan hutang piutang tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usahanya.

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio dalam bukunya pembiayaan adalah salah satu tugas utama lembaga keuangan yaitu penyediaan fasilitas untuk menyediakan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang deficit unit. Selain itu, pembiayaan (financing) yang merupakan suatu kegiatan utama dari suatu lembaga keuangan yang menjadi bagian terbesar dari aset lembaga keuangan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya pembiayaan adalah penyedia atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihaknya dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Kur Pada Nasabah Bsi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Bengkalis", yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari pengaruh pembiayaan kur terhadap pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menggunakan aplikasi SPSS 26.0 Pembiayaan Kur (X) maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,725 > t_{tabel} = 1.9891$ dan untuk nilai sig. tabel = $0,000 < (\alpha) = 0,05\%$ bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan di terima H_1 .

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan Pembiayaan Kur (X) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y).

- b. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,732 berarti 73,2%. hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Kur berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM sebesar 73,2% sedangkan 26,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUTAKA

- Agus Sugianto. (2021). BSI Dan Ekosistem Syariah. *Bisnis.Com*.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmiati. (2013). Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare. *Skripsi IAIN Parepare*.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri. (n.d.). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 03, Hal.311.
- Rahmat Ilyas. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 09(01), 187.
- Rospita Rahayu. (2021). Peranan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah. *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Sugiman, S. R. dan E. P. (2021). Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, Vol.03(01).
- Trisadini P. Csandi. Abd. Somad. (2016). *Hukum Perbankan*. Kencana.
- UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (n.d.).
- V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami. (2015a). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Ekonom*, Vol.22(01).
- V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami. (2015b). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.22(01), Hal.13.
- Zulkifli Zaini. (2015). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.